BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis lingkungan telah menjadi perhatian penting di berbagai negara. Pemanasan global, kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, udara yang buruk, merupakan isu yang tidak terbatasi oleh garis demarkasi negara-negara.[1] Kerusakan lingkungan, dalam bentuk apapun, merupakan masalah bagi kelangsungan hidup manusia. Pencemaran lingkungan saat ini tampak hampir di seluruh belahan dunia dan menciptakan kondisi yang tidak sedap dipandang. Beragam penelitian serta strategi terus dikembangkan untuk merespon krisis ekologis yang semakin mengkhawatirkan. Upaya itu ditempuh karena lingkungan terus menerima paparan emisi berbahaya dan pembuangan limbah dari kegiatan industri, perkapalan, serta berbagai aktivitas manusia lainnya. Konsekuensinya mencakup kerusakan dan degradasi lingkungan, seperti tercemarnya tanah, terjadinya erosi, penurunan kualitas air, rusaknya kawasan pesisir, hilangnya keanekaragaman hayati termasuk ekosistem mangrove, pencemaran udara, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan pada flora dan fauna. Perlindungan terhadap lingkungan menjadi kewajiban kolektif guna menjamin keberlangsungan kehidupan dan kesehatan manusia pada masa kini maupun yang akan datang.[2]

Dalam beberapa dekade terakhir, kontribusi agama terus mendapatkan perhatian dalam konteks kemampuannya memberikan manfaat untuk mendorong kesadaran pemeluknya akan lingkungan.[3] Ajaran agama dinilai mampu membentuk etika dan perilaku ekologis yang lebih bertanggung jawab melalui nilai-nilai moral yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga keberlangsungan kehidupan di bumi. Berbagai norma dan prinsip keagamaan, termasuk dalam Islam,

[1] Anil Kumar et al., "Environmental Degradation and Its Consequences on Global Biodiversity," *International Journal of Environmental Sciences* 11, no. 23 (2025): 3470–77, https://doi.org/10.64252/5xwt1n45.

[2] Risa Bernadip Umar et al., "The Enviromental Degradation on Human Health and Welfare," *International Journal of Health Sciences (IJHS)* 2, no. 2 (2024): 705–15.

[3] Chaca Veronica Sebenan Mooy et al., "Kontribusi Agama Dalam Mendorong Kesadaran Untuk Menjaga Lingkungan," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, no. DEsemeber (2023): 1–17.

mengajarkan pentingnya keseimbangan alam, larangan berbuat kerusakan, serta kewajiban memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Agama dipandang memiliki potensi besar sebagai kekuatan sosial yang dapat mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat menuju praktik yang lebih berkelanjutan melalui internalisasi nilai spiritual yang memperkuat kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, keberadaan pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter dan perilaku santri. Tradisi pembelajaran di pesantren yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan praktik kehidupan sehari-hari menjadikan lembaga ini memiliki potensi besar sebagai penggerak penanaman nilai-nilai ekologis secara efektif. Pesantren dapat menjadi ruang transformasi ekologis melalui kurikulum yang memadukan ajaran agama dengan praktik pemanfaatan dan pelestarian lingkungan secara bijaksana. Melalui pendekatan yang berbasis pengalaman langsung seperti pengelolaan lahan, pertanian berkelanjutan, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan, santri diarahkan untuk memahami hubungan harmonis antara manusia dan alam sebagai bagian dari implementasi nilai *khalifah fil-ardh*.

Salah satu contoh pesantren yang telah mengembangkan komitmen tersebut ialah Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq yang terletak Di Desa Sukagalih, Kecamatan Targorong, Kabupaten Garut. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kemandirian santri, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan keagamaan, tetapi juga pada kemampuan melayani diri sendiri serta membangun relasi yang harmonis dengan alam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan.[4]

[4] "Pesantren Ekologi Ath Thaariq," n.d., https://www.pesantrenekologi.id/tentang-kami/.

Dalam praktiknya, Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq mengintegrasikan pembelajaran pertanian, perkebunan, dan peternakan berbasis sistem *Open Pollinated Organic Seed* yang menekankan pada pelestarian keanekaragaman hayati dan keberlanjutan ekosistem.[5] Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai metode produksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang berakar pada pemulihan ekologi. Santri diajak untuk memahami bahwa aktivitas produksi pangan harus selaras dengan upaya menjaga keseimbangan alam, sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sekaligus wujud ketundukan kepada Sang Pencipta. Perspektif ini memperluas pemahaman bahwa kehidupan tidak hanya berpusat pada kebutuhan manusia, tetapi juga mencakup keberlangsungan makhluk hidup lainnya.

Pesantren yang berdiri pada tahun 2008 ini mengusung konsep pesantren ekologi dengan pendekatan kekeluargaan, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi landasan utama dalam praktik pelestarian lingkungan. Selain pembelajaran kitab dan penguatan spiritualitas, santri juga dibekali keterampilan bertani dengan pendekatan agroekologi, yaitu sistem pertanian yang memelihara berbagai habitat dan menjaga keterkaitan antarunsur dalam ekosistem. Model pertanian yang digunakan cenderung tradisional, namun justru dipandang sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan karena mampu menjaga keseimbangan lingkungan serta memperkuat hubungan manusia dengan alam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lebih jauh, pendekatan pendidikan di pesantren ini mengarah pada pengembangan pendidikan berbasis agroekologi yang tidak hanya menekankan proses menanam dan memanen, tetapi juga mencakup aspek perawatan lingkungan, distribusi hasil secara adil, hingga kegiatan riset dan inovasi. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki kesadaran ekologis, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis terhadap masa depan lingkungan. Komitmen tersebut juga mendapatkan pengakuan secara internasional, di mana pada Januari 2022 Pesantren Ekologi Ath Thaariq ditetapkan sebagai representasi model pertanian

[5] Aru Lego Triono, "Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut: Terapkan Kurikulum Bertani Dan Berkebun," NU Online, 2020, https://nu.or.id/opini/pesantren-ekologi-ath-thaariq-garut-terapkan-kurikulum-bertani-dan-berkebun-7PNB4?utm_source=chatgpt.com.

keluarga berbasis pemulihan ekologi (agroekologi) di Indonesia oleh FAO dalam kerangka Dekade Pertanian Keluarga 2018–2028 yang dicanangkan oleh PBB.[6]

Secara filosofis, pesantren ini mengembangkan pandangan keislaman yang berlandaskan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, dengan menekankan nilai kasih sayang, keadilan sosial, kesetaraan gender, serta keadilan ekologis. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak semata berfokus pada relasi manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap sesama manusia dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq dapat dipandang sebagai representasi nyata lembaga pendidikan Islam yang berhasil memadukan dimensi spiritual, praktik pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial dalam suatu sistem pendidikan yang menyeluruh, yang diharapkan mampu menjadi model alternatif dalam menjawab tantangan krisis lingkungan.

Dari latar belakang tersebut, penelitian berjudul **"**Manajemen Kurikulum Berbasis Agroekologi dalam Penanaman Nilai Ekologis Santri di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq" menjadi penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum berbasis agroekologi di Ath Thaariq dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi, serta untuk mengkaji sejauh mana kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq mampu membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku ekologis santri dalam kehidupan sehari-hari melalui proses manajemen kurikulum tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen kurikulum berbasis agroekologi di pesantren tersebut, tetapi juga menghasilkan rumusan konseptual yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis lingkungan di berbagai lembaga pendidikan lainnya, sehingga mampu memperkuat peran pendidikan Islam sebagai agen transformasi ekologis dalam menghadapi krisis lingkungan global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[6] Yudha Maulana, "Ath-Thaariq, Pesantren Ekologi Dari Garut Yang Dilirik PBB," Detik Jabar, 2022, https://www.detik.com/jabar/berita/d-6402253/ath-thaariq-pesantren-ekologi-dari-garut-yang-dilirik-pbb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, Peneliti membuat rancangan rumusan masalah mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq?
5. Bagaimana kurikulum berbasis agroekologi berdampak terhadap sikap dan perilaku ekologis santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memaparkan perencanaan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq.
3. Menjelaskan evaluasi kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq.
4. Memaparkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum berbasis agroekologi di Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq.
5. Mendeskripsikan bagaimana kurikulum berbasis agroekologi berdampak terhadap sikap dan perilaku ekologis santri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam sub ini dijelaskan secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, khususnya bagi peneliti, perkembangan ilmu pengetahuan, serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Manfaat tersebut mencakup hal-hal berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis nilai. Penelitian ini memberikan dasar konseptual mengenai bagaimana prinsip-prinsip manajemen kurikulum dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai ekologis dan praktik agroekologi dalam lingkungan pesantren. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori manajemen kurikulum menuju model manajemen yang lebih holistik, yakni mencakup dimensi spiritual, sosial, dan ekologis. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan ilmiah dalam merumuskan model manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam sistem pembelajaran mereka. Untuk itu manfaat teoritis pada penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademik di bidang manajemen pendidikan Islam, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan paradigma *green education* yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan praksis agroekologi berkelanjutan.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq

Penelitian ini secara langsung dapat dirasakan oleh Pesantren Ekologi Ath Thaariq sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem pendidikannya. Melalui hasil penelitian ini Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq akan memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan manajemen kurikulum yang selama ini diterapkan, khususnya dalam integrasi antara pendidikan keagamaan, agroekologi, dan penanaman nilai ekologis. Penelitian ini dapat membantu Pesantren Ekologi Ath Thaariq mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan kurikulumnya sehingga mampu merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan santri. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program pelatihan guru dan pengelola pesantren agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

lebih memahami prinsip-prinsip manajemen kurikulum berkelanjutan serta mampu mengimplementasikannya secara konsisten. Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh Ath Thaariq sebagai dokumen akademik yang memperkuat posisi pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam sistem pendidikannya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Bagi lembaga pendidikan lain, manfaat penelitian ini terletak pada peluang untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai model dan inspirasi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan lingkungan dan berbasis kemandirian ekonomi. Lembaga pendidikan lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami bagaimana pengelolaan kurikulum dapat diintegrasikan dengan kegiatan praktis seperti agroekologi guna menanamkan nilai-nilai ekologis kepada peserta didik. Penelitian ini memberikan contoh konkret tentang penerapan manajemen kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik masing-masing lembaga. Maka dalam hal ini lembaga pendidikan lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menyusun kebijakan dan merancang program pendidikan yang mendukung *education for sustainable development*. Implementasi prinsip-prinsip yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat membantu sekolah dan madrasah membangun budaya sekolah yang produktif, ramah lingkungan, dan berorientasi pada kemandirian, sejalan dengan tuntutan global terhadap pendidikan hijau dan berbasis nilai.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana pengembangan wawasan, keterampilan, dan kompetensi ilmiah bagi peneliti dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan kurikulum berbasis nilai dan lingkungan. Melalui proses penelitian ini, Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati, menganalisis, dan memahami praktik manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan agroekologi di pesantren, sehingga memperkaya pemahaman teoritis sekaligus kemampuan praktis dalam merancang dan mengevaluasi sistem pendidikan berbasis karakter dan keberlanjutan. Penelitian ini juga menjadi media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

pembelajaran bagi Peneliti untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta metodologis dalam mengaitkan teori manajemen pendidikan dengan realitas lapangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pijakan bagi Peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang serupa, mengembangkan model manajemen kurikulum berbasis lingkungan di lembaga pendidikan lain, atau menyusun rekomendasi kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pelestarian alam. Secara personal penelitian ini memberikan nilai spiritual dan moral karena membantu Peneliti memahami pentingnya peran pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam sebagai wujud pengamalan konsep *khalifah fil-ardh* dalam kehidupan nyata.

d. Bagi Peneiti Lain

Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti lain yaitu memberikan referensi empiris dan konseptual yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kajian sejenis di bidang manajemen pendidikan Islam maupun pendidikan berwawasan lingkungan. Penelitian ini menyajikan data lapangan yang konkret mengenai praktik integrasi antara kurikulum, nilai-nilai ekologis, dan kegiatan agroekologi di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti lain dalam menyusun kerangka teori, metodologi, atau variabel penelitian yang relevan dengan topik pendidikan berkelanjutan. Selain itu penelitian ini membuka ruang bagi peneliti lain untuk melakukan kajian komparatif di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya guna menemukan pola manajemen kurikulum yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pengembangan model inovatif dalam manajemen pendidikan, khususnya yang menghubungkan aspek spiritual, ekonomi, dan ekologis dalam satu sistem kurikulum terpadu. Bagi peneliti yang tertarik pada isu *eco-pesantren* atau *green education*, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk memperluas penelitian ke arah kebijakan pendidikan nasional, implementasi kurikulum hijau, atau strategi penguatan nilai ekologis di berbagai satuan pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tesis berjudul Manajemen Kurikulum Berbasis Agroekologi dalam Menanamkan Nilai Ekologis Santri di Pondok Pesantren

Ekologi Ath Thaariq berangkat dari asumsi dasar bahwa kurikulum bukan sekadar dokumen akademik, melainkan instrumen strategis yang mengarahkan seluruh proses pendidikan untuk mencapai tujuan institusional. Dalam konteks Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq, kurikulum berbasis agroekologi tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana pembekalan keterampilan ekonomi, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai ekologis yang menyatu dengan visi pesantren: membentuk santri yang berakhlak mulia, alim, dan peduli lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini memposisikan manajemen kurikulum sebagai variabel kunci yang memengaruhi proses dan hasil pembentukan sikap ekologis santri.

Secara konseptual, kerangka pemikiran ini bertumpu pada teori manajemen pendidikan yang mencakup tiga fungsi utama: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Ketiga fungsi tersebut menjadi dimensi analisis utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Perencanaan kurikulum berbasis agroekologi dipahami sebagai proses sistematis dalam merumuskan tujuan, menentukan materi, dan menyusun strategi pembelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan agroekologi di Pesantren Ekologi Ath Thaariq. Pada tahap ini, penting dianalisis sejauh mana nilai-nilai ekologis diintegrasikan secara eksplisit maupun implisit dalam dokumen kurikulum dan perencanaan program.

Selanjutnya, pelaksanaan kurikulum berbasis agroekologi dipahami sebagai proses aktualisasi perencanaan dalam kegiatan nyata, baik melalui pembelajaran di kelas, praktik lapangan pertanian, pengelolaan peternakan, pengolahan pascapanen, hingga distribusi dan pemasaran hasil produksi. Dalam kerangka berpikir ini, pelaksanaan kurikulum tidak hanya dilihat dari aspek teknis operasional, tetapi juga dari dinamika interaksi edukatif antara kiai, ustadz, pengelola unit usaha, dan santri. Internalisasi nilai ekologis diasumsikan terjadi melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan refleksi keagamaan atas aktivitas agroekologi yang dilakukan.

Dimensi ketiga adalah evaluasi kurikulum berbasis agroekologi, yang dalam kerangka ini dipahami sebagai proses sistematis untuk menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

ditetapkan. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif dan keterampilan teknis santri dalam bidang agroekologi, tetapi juga perubahan sikap, kesadaran, dan perilaku ekologis. Oleh karena itu indikator evaluasi dalam penelitian ini mencakup aspek afektif dan behavioral, seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, partisipasi dalam kegiatan konservasi, disiplin dalam pengelolaan lahan, serta konsistensi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Evaluasi juga mencakup mekanisme monitoring internal pesantren, rapat evaluasi berkala, serta refleksi kelembagaan terhadap keberlanjutan program.

Kerangka pemikiran ini juga memasukkan faktor pendukung dan penghambat sebagai variabel kontekstual yang memengaruhi keberhasilan manajemen kurikulum. Faktor pendukung dapat berupa kepemimpinan kiai yang visioner, budaya pesantren yang produktif dan disiplin, ketersediaan lahan pertanian, jejaring kemitraan, serta integrasi nilai agama dengan praktik agroekologi. Sementara itu, faktor penghambat dapat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, fluktuasi pasar hasil pertanian, perubahan iklim, keterbatasan sarana prasarana, maupun resistensi terhadap perubahan. Faktor-faktor ini dianalisis untuk memahami bagaimana konteks internal dan eksternal lembaga memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum.

Puncak dari kerangka pemikiran ini adalah hubungan kausal antara manajemen kurikulum berbasis agroekologi dan pembentukan sikap serta perilaku ekologis santri. Penelitian ini berasumsi bahwa manajemen kurikulum yang dirancang secara integratif, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara reflektif akan berdampak signifikan terhadap terbentuknya karakter ekologis santri. Nilai ekologis yang dimaksud tidak berhenti pada kesadaran kognitif tentang pentingnya lingkungan, tetapi termanifestasi dalam tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, memanfaatkan lahan secara produktif tanpa merusak, serta memahami relasi manusia dan alam dalam perspektif teologis.

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai alur sistemik: visi dan nilai dasar pesantren menjadi landasan normatif; manajemen kurikulum berbasis agroekologi menjadi instrumen strategis; proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi mekanisme operasional; faktor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

pendukung dan penghambat menjadi variabel kontekstual; dan sikap serta perilaku ekologis santri menjadi output sekaligus indikator keberhasilan. Kerangka ini menegaskan bahwa pendidikan agroekologi di pesantren bukan sekadar strategi ekonomi, melainkan pendekatan transformatif dalam membentuk kesadaran ekologis yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan praksis kehidupan sehari-hari santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG